

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Desa Mulyosari

a. Profil Desa Mulyosari

Desa Mulyosari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, berada di lereng gunung wilis yang memiliki banyak potensi untuk masyarakat. Memiliki 3 dusun dengan 32 Rukun Tetangga 7 Rukun Warga, Desa Mulyosari berbatasan langsung dengan hutan Jaten yang merupakan pintu masuk kecamatan Pagerwojo dari arah kota Tulungagung, dengan kondisi infrastruktur jalan yang mudah dan nyaman serta memiliki akses transportasi umum Bus Damri rute Tulungagung – Ponorogo menjadikan Desa Mulyosari berkembang pesat.

Masyarakat desa Mulyosari sangat heterogen. Bermata pencaharian sebagai petani, buruh,PNS, pedagang, dan wirausaha lain. Pertanian menghasilkan padi, jagung, ketela dan sebagainya. Perkebunannya adalah cengkih dan kenanga. Peternakannya adalah kambing,ayam pedaging dan sapi perah yang memegang hampir 70% mata pencaharian penduduk. Secara geografis desa ini memang sangat baik untuk bercocok tanam dan peternakan. Pemerintah desa bersama warga bahu membahu memajukan desa dengan berbagai upaya. Baik di

bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata. Di bidang pendidikan, desa Mulyosari telah memiliki lembaga pendidikan yang menjadi rujukan dari berbagai desa. Yaitu SDN Mulyosari I,II,III, SMP N I Pagerwojo, SMKN I Pagerwojo, 2 TK Dharma Wanita, TK PGRI , dan 3 Lembaga PAUD.

Di bidang kesehatan ada Puskesmas Pagerwojo yang telah memiliki fasilitas, 10 posyandu, dan pusat lansia. Di bidang pariwisata, desa Mulyosari mulai mengembangkan rintisan wisata berbasis masyarakat meliputi budidaya anggrek , kampung pelangi, kampung anggrek, dan kawasan agro khahayangan. Di bidang ekonomi, desa Mulyosari telah membentuk Badan Usaha Milik Desa yang memiliki berbagai unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan tentu saja meningkatkan pendapatan masyarakat desa Mulyosari.

b. Sejarah Desa Mulyosari

Dahulu dusun-dusun di Mulyosari adalah daerah yang gersang karena tidak adanya saluran air untuk mengalir lahan pertanian. Orang-orang hanya mengandalkan aliran air hujan. Pada waktu jaman belanda dan wilayah ini dipimpin oleh seorang demang bernama Joyo Sentiko, pemerintah belanda membangun saluran air yang diambil dari sungai song dengan cara diterowong. Para pekerjanya adalah orang-orang setempat.

Saluran air sepanjang sekitar 5 KM yang selesai dibangun pada tahun 1918 dengan tercatat di prasasti di dam sungai Song. Dengan

selesainya saluran irigasi tersebut, warga dusun Pabyongan dan Dusun Bantengan bisa memperluas lahan persawahan sampai 240 hektar. Pada akhirnya taraf hidup warga secara bertahap makin meningkat. Dalam bahasa Jawa, warga makin hidup “mulyo”. Kata itu pula yang kemudian dipakai untuk memberi nama desa yang kini dikenal sebagai Mulyosari. Adapun lurah/ kepala desa yang pernah memimpin Mulyosari dari pertama sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Demang Djono Sentiko (jaman Belanda)
2. Lurah Tokarso (jaman Belanda)
3. Lurah Martono (jaman Belanda)
4. Lurah Sardjoo (jaman Jepang)
5. Lurah Tarid/Kartodiwirjo (jaman agresi)
6. Lurah Martoredjo (jaman kemerdekaan)
7. Lurah Karto Diwirjo (jaman kemerdekaan)
8. Kades Moeljo Oetomo (1976-1989)
9. Kades Hendro Anggoro Buwono (1990-1998)
10. Kades Sabar Sugianto (1999-2012)
11. Kades Agil Wuisan (2012-sekarang)

c. Batas Wilayah

Batas Utara : Desa Samar

Batas Timur : Desa Segawe

Batas Selatan : Desa Kedungcangkring

Batas Barat : Desa Samar, Desa Wonorejo

d. Visi dan Misi Desa Mulyosari

a. Visi

Membangun masyarakat cerdas, berkualitas, dan sejahtera menuju kemakmuran masyarakat yang adil dan merata

b. Misi

- 1) Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal
- 2) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa dan karsanya
- 3) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik
- 4) Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam rangka pelayanan masyarakat yang lebih baik
- 5) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA, dan antar golongan.

2. Kampung Pelangi

a. Latar Belakang Berdirinya Destinasi Wisata Kampung Pelangi

Kampung pelangi adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Mulyosari. Destinasi wisata kampung pelangi ini terbentuk pada bulan Agustus 2017. Berawal dari ajang lomba kebersihan antar RT yang diadakan Menjelang hari peringatan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-72, Desa Mulyosari mengadakan lomba kebersihan yang diikuti oleh seluruh RT yang ada di Mulyosari, salah satunya RT 4 RW 1 yang mempunyai ide dengan tema membentuk kampungnya seperti pelangi.

Dengan semangat gotong-royong warga yang ada didesa mulyosari , warga mulai menghias kampung mereka dengan cat warna-warni seperti warna merah, kuning, hijau, merah muda dan biru seperti warna pelangi pada umumnya. Tema kampung pelangi ini dipilih warag RT 4 RW 1 untuk menggambarkan keceriaan dan agar lebih terlihat dan menarik. Awal pembentukan kampung pelangi ini menghabiskan sekitar 20 kaleng cat, selain di warnai dengan cat, ada juga Umbul-umbul, kain rumpai, dan lampion untuk memperindah kampung pelangi.

Setelah kampung pelangi ini sudah jadi banyak warga-warga sekitar dan luar daerah yang mengunjungi kampung pelangi dan dengan banyaknya pengunjung yang semakin hari semakin ramai, maka warga setempat memutuskan untuk dijadikannya kampung

mereka menjadi sebuah destinasi wisata. Lokasi destinasi wisata yang sekitar 250 meter ini semakin dikembangkan dan ditambahi lagi spot-spot foto yang dapat menunjang destinasi wisata kampung pelangi sampai sekarang ini.⁸⁵

b. Lokasi Destinasi Wisata Kampung Pelangi

Lokasi destinasi wisata kampung pelangi berada di Desa Mulyosari, RT 004/RW 001 Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur

c. Visi Misi Destinasi Wisata Kampung Pelangi

a. Visi

Menjadikan kota Tulungagung yang bermartabat berdasarkan terbina cita kota Tulungagung yang di idamkan “Ayem tentrem mulyo lan tinoto”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan pelayanan publik yang terukur dan akuntabel
- 2) Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat kota Tulungagung sehingga bisa bersaing dalam era global yang kompetitif
- 3) Meningkatkan ekonomi kerakyatan sehingga dapat terwujud masyarakat yang sejahtera

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Partomo Adi selaku Manajer Kampung Pelangi , 29 Januari 2019, di Destinasi Wisata Kampung Pelangi, jam 18.30-selesai.

- 4) Menggali sumber daya manusia (SDM) daerah yang potensial untuk digerakkan dan digerakkan secara masif dan sistematis
- 5) Membangun kota Tulungagung menjadi kota tujuan wisata yang aman nyaman berbudaya dan kondusif.

d. Susunan Pengurus Kampung Pelangi Tulungagung

Struktur susunan pengurus destinasi wisata Kampung Pelangi mencakup adanya ketua, sekretaris, bendahara. Pengurus berperan melakukan perencanaan program dan pelaksanaan pengelolaan wisata bersama.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Kampung Pelangi Tulungagung

Jabatan	Nama
Pelindung	1. Agil wuisan 2. Slamet
Penasihat	1. Muyono 2. Gianto
Ketua	Joko Edi Yuwono
Sekretaris	Puguh
Bendahara	Sugianto
Seksi kegiatan	Kusno
Seksi Perlengkapan	1. Wijiono 2. Suji
Seksi Kesenian	Fedri
Seksi Kesehatan	1. Andi 2. Triana
Seksi Kebersihan	Suyitno
Seksi Konsumsi	1. Sulikah 2. Yeni
Seksi Keamanan	Harwito
Seksi Parkir	Agus

(Sumber : Profil Kampung Pelangi Tulungagung)

B. Temuan Penelitian

1. Dampak Destinasi Wisata Kampung Pelangi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mulyosari

Dampak merupakan sebuah pengaruh atau akibat. Dampak sendiri bisa terjadi karena suatu perubahan yang timbul di dalam lingkungan masyarakat akibat adanya aktifitas manusia. Dalam setiap keputusan yang diambil maka akan mendatangkan suatu dampak, baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Sedangkan meningkatkan ekonomi masyarakat adalah segala bentuk kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta upaya masyarakat dalam mensejahterakan hidupnya.

Dengan adanya aktifitas pariwisata maka akan menimbulkan suatu dampak tertentu. Dampak ini terjadi karena perubahan aktifitas manusia yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata menjadi ada kegiatan pariwisata. Begitu pula dalam destinasi wisata kampung pelangi, dalam aktifitasnya pasti akan mengakibatkan suatu dampak tertentu baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Desa Mulyosari sekaligus sebagai pelindung destinasi wisata Kampung Pelangi:

“Otomatis dengan adanya kampung pelangi maka pastinya timbul dampak bagi masyarakat, seperti kesempatan usaha ekonomi masyarakat bertambah ya otomatis ekonominya ya bertambah, karena warga bisa mempunyai usaha, seperti ada yang buka warung, jualan aksesoris, jualan souvenir”⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019 Pukul 11.30 WIB

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh Bapak Rudi selaku manager kampung pelangi

“Keuntungannya adanya wisata ini masyarakat dapat berjualan, menambah pendapatan, membuka warung-warung, dapat menambah income masyarakat sekitar, dan ekonomi pastinya dapat meningkat meskipun sedikit”⁸⁷

Jadi, adanya destinasi wisata kampung pelangi ini membawa dampak positif bagi warga sekitar destinasi wisata kampung pelangi. Dalam hal ini dampak yang ditimbulkan berupa tambahan pendapatan masyarakat di desa Mulyosari, dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat di sekitar lokasi wisata kampung pelangi yang terkena dampak wisata ini, dapat dilihat peningkatan pendapatan yang diperolehkan tetapi dampak ini hanya dirasakan oleh warga sekitar khususnya warga yang ada di sekitaran destinasi wisata Kampung Pelangi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Katoni selaku warga Dusun Pabyongan :

“Ya jelas ada dampaknya mbak, dapat menambah pendapatan masyarakat bagi yang berkenaan langsung dengan tempat wisata, karena biasanya yang nggak ada kegiatan akhirnya kan dapat berjualan apa saja yang sekiranya dapat dijual dan itu kan menambah pendapatan dan pemasukan pendaptan warga itu sendiri”⁸⁸

Senada dengan ibu Fika, warga desa Mulyosari Dusun Pabyongan RT 2 / RW 01

“Pasti ada dampaknya untuk masyarakat di sana, karena mereka dapat mempunyai usaha sekarang, yang dulu udah ada usaha

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Katoni selaku warga Desa Mulyosri dusun Bantengan, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 16.30 WIB

bisa lebih dikembangkan, yang dulu nggak ada usaha jadi buka usaha, jualan makanana, minuman, souvenir, pastilah berdampak pada pendapatan tetapi hanya mereka yang disana, karena untuk warga-warga lainnya ya biasa saja”⁸⁹

Selain menambah pendapatan masyarakat, dampak destinasi wisata yang ditimbulkan adalah membuka lapangan pekerjaan, hal ini terjadi karena aktifitas pariwisata tidak bisa lepas dari masyarakat yang mengelola tempat wisata, oleh karena itu masyarakat dapat mengurangi pengangguran dengan ikut berpartisipasi di kegiatan wisata ini, hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Desa Mulyosari sebagai berikut :

“Ya salah satu dampaknya membuka lapangan pekerjaan, seperti juru parkir, penjaga tiket, penjaga kolam renang, karena memang untuk sebuah kegiatan wisata itu masyarakat pasti akan terjun langsung dan yang pasti membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang memang dibutuhkan jasanya”⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu pengurus kampung pelangi, yaitu bapak Rudi berikut ini :

“Iya mbak, dengan adanya kampung pelangi ini dapat membuka lapangan pekerjaan, selain parkir ada yang menunggu tiket masuk, ada yang nunggu kolam renang, pokoknya pasti bisa membuka lapangan pekerjaan”⁹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Sulikah selaku Masyarakat Dusun Pabyongan,

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Fika selaku warga Desa Mulyosari dusun Pabyongan, tanggal 25 Januari 2019, Pukul 14.00 WIB

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

⁹¹Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

“Berdampak mengurangi pengangguran mbak, karena wisata ini kan perlu warga-warga juga untuk pelaksanaannya jadi ya sangat membantu untu mengurangi pengangguran disini mbak”⁹²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan wisata di Kampung Pelangi dapat mengurangi pengangguran masyarakat karena kegiatan wisata ini membutuhkan tenaga masyarakat sekitar untuk bisa menjalankan kegiatan wisata Kampung Pelangi.

Dengan adanya wisata yang mempunyai daya tarik yang unik, pastinya akan mengundang keinginan wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut, kunjungan wisata ini dapat berdampak pada pendapatan dari penukaran valuta asing, hal ini dapat terjadi bila wisata ini mampu menarik perhatian wisatawan luar negeri, karena dengan adanya kunjungan dari wisatawan asing makan akan terjadi penukaran valuta asing. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari :

“Kalau untuk dampak pendapatan penukaran valuta asing itu belum terjadi mbak, karena memang wisata kampung pelangi ini belum seluas dan seterkenal itu, mungkin masih untuk kalangan luar kota saja, belum sampai ke Luar Negeri, jadi ya masih belum berdampak untuk penukaran valuta asing”⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sugin selaku bendara Kampung Pelangi :

⁹²Wawancara dengan Bu Sulikah selaku pedagang di Wisata Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 12.45 WIB

⁹³Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

“Saya rasa tidak berdampak mbak, karena penukaran valuta asing itu kan biasanya dari wisatawan luar negeri, untuk kampung pelangi sendiri belum menjadi tempat wisata yang dikunjungi wisatawan luar negeri, soalnya masih kecil mbak jangkauannya, belum seterkenal wisata yang biasanya dikunjungi wisatawan luar negeri kayak Bali, Borobudur”⁹⁴

Jadi, dengan adanya kegiatan wisata Kampung Pelangi ini tidak berdampak dalam pendapatan dari penukaran valuta asing, dikarenakan wisata Kampung Pelangi masih dalam lingkup wisata kecil dan masih wisata baru sehingga belum mendatangkan wisatawan asing dalam kunjungannya.

Selain pendapatan dari penukaran valuta asing, dampak dari kegiatan wisata ini juga berdampak dalam menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, hal ini dikarenakan dapat mendorong suatu negara mampu mengimpor beragam barang dalam memenuhi kebutuhan wisatawan asing. Seperti yang diutarakan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyori berikut ini :

“Bisa jadi mbak, karena untuk wisata-wisata yang sudah internasional itu pastinya banyak wisatawan asing yang datang dan kebutuhannya pun juga beragam sehingga diharuskan mengimpor, tetapi kalau untuk Kampung Pelangi sendiri tidak terjadi mbak, karena ya itu tadi disini masih dalam lingkup yang kecil dan pengunjungnya paling jauh masih luar kota dan biasanya mereka malah pengennya yang asli-asli daerah sini misalnya susu segar”⁹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Sunarti selaku Masyarakat dusun pabyongan sekaligus penjual di Kampung Pelangi,

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 13.00 WIB

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

“Kalau disini itu yang dijual ya makanan dan minuman pada umumnya mbak, kalau untuk impor barang itu nggak ada, soalnya orang-orang malah suka makanan tradisional terus sama susu segar gitu mbak, jadi nggak ada yang impor”⁹⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu pengunjung kampung pelangi, yaitu bu Elin,

“Saya rasa tidak perlu untuk mengimpor barang mbak, karena penjual-penjual disini sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan, dan tidak mengimpor barang dari luar negeri”⁹⁷

Dapat disimpulkan dari wawancara, observasi dan hasil dokumentasi bahwa destinasi wisata kampung pelangi ini tidak berdampak dalam menyehatkan perdagangan luar negeri, hal ini dikarenakan penjual-penjual di destinasi wisata pelangi tidak membutuhkan barang impor dalam memenuhi kebutuhan para wisatawan.

Pendapatan pemerintah merupakan salah satu dampak positif dari adanya pariwisata, hal ini dikarenakan pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara, hal ini biasanya bersumber dari pengenaan pajak. Sebagai contoh pengenaan pajak pada hotel dan restoran yang merupakan bagian keuntungan usaha pariwisata hotel dan restoran tersebut. Dalam hal ini bapak Agil Wuisan sebagai Kepala Desa Mulyosari sekaligus sebagai Penasihat Kampung pelangi mengungkapkan bahwa;

“Kalau untuk pemasukan ke pemerintah ataupun daerah belum ada mbak, soalnya untuk di kampung pelangi sendiri tidak ada tiket

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku Pedagang di Kampung Pelangi, tanggal 03 Februari 2019, Pukul 12.45 WI

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Elin selaku pengunjung Wisata Kampung Pelangi, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB

masuk, yang ada hanya retribusi untuk kebersihan sebesar Rp. 3000, dan untuk masalah pajak juga tidak ada karena tidak ada bangunan-bangunan seperti hotel dan restoran ya mbak, cuma ada pedagang-pedagang biasa yang lokasinya di rumah warga masing-masing jadi ya pajaknya pajak bangunan rumah itu”⁹⁸

Pernyataan senada juga diungkapkan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi,

“Belum ada mbak, karena memang wisata Kampung Pelangi ini masih pengelolaannya swadaya masyarakat, jadi dananya pun masih dari warga dan pemasukan kas dari retribusi kebersihan, dan di kampung pelangi itu tidak ada tiket masuk mbak jadi ya dananya kalau untuk daerah/pemerintah itu belum ada”⁹⁹

Ungkapan serupa juga disampaikan oleh Bapak Katoni selaku masyarakat Desa Mulyosari;

“Kalau didesa itu belum terlalu jelas mbak, kalau itu kan biasanya ada korporasi, kalo sudah memang ada sudah masuk korporasi itu sudah jelas masuk ke daerah, tapi biasanya nanti dilihat dari pemerintah daerah sendiri itu sudah selayaknya harus masuk korporasi atau belum, jadi daerah sendiri juga punya syarat, jadi kalau tempat wisata itu belum menyakinkan untuk berkorporasi ya pemasukan untuk pengelolaan saja”¹⁰⁰

Dampak positif pariwisata selanjutnya adalah Multiplier effect, yaitu efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wilayah ekonomi atau daerah tertentu. Pernyataan ini disampaikan oleh Kepala Desa Mulyosari Agil Wuisan ;

“Jelas bisa terjadi mbak, itu kan termasuk perputaran uang, jadi ya bisa terjadi, semisal dari contoh mbak tadi, ada wisatawan yang

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 13.00 WIB

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Katoni selaku warga Desa Mulyosari dusun Bantengan, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 16.30 WIB

membeli makanan misalnya rujak, itu kan dari penjual rujak uangnya bisa digunakan untuk beli bahan-bahannya dan pasti akan terjadi perputar uang terus-menerus sesuai dengan kebutuhan masyarakat”¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugin selaku Bendara

Kampung Pelangi,

“Memang ada mbak perputaran uang itu, ya dari adanya wisata ini, wisatawan kan jadi mengeluarkan uangnya untuk membeli ini itu, nah nanti kan uangnya oleh pedagang-pedagang disini kan dibelikan sesutau lagi untuk kebutuhan dagangnya, jadi ya ada mbak kalo untuk multiplier effect nya”¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu penjual di wisata

Kampung Pelangi, Bu Sulikah;

“Iya mbak, biasanya memang begitu, saya kan jualannya yang makanan dan minuman kayak susu segar, jadi kalau ada wisatawan yang beli itu nanti ya uangnya saya gunakan untuk beli-beli bahannya mbak”¹⁰³

Membangunan fasilitas merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya destinasi wisata, hal ini juga terjadi di destinasi wisata kampung pelangi. Pernyataan ini disampaikan oleh kepala Desa Mulyosari.

“Untuk pembangunan kampung pelangi sebenarnya fokus ke dilingkungan sekitar situ, tapi manfaatnya banyak mbak, selain untuk dijadikan tempat wisata, dengan kampung pelangi ini banyak fasilitas yang didirikan semisal daya tarik wisata disini seperti sport-sport foto kolam renang, musholla, toilet umum, kalau untuk warga sendiri jelas boleh mbak kalau mau memanfaatkan, ini kan juga sebagai salah satu keuntungan dari segi warganya sendiri”¹⁰⁴

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 13.00 WIB

¹⁰³Wawancara dengan Bu Sulikah selaku pedagang di Wisata Kampung Pelangi, tanggal 3 2019, Pukul 12.45 WIB

¹⁰⁴Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

Ungkapan senada juga disampaikan oleh bapak rudi selaku manager pembangunan kampung pelangi

“Kalau untuk fasilitas disini itu bisa digunakan siapa saja mbak, wisatawan maupun warga disini bisa, tapi kalau khusus warga disini ya itu gratis, sebenarnya kalau wisatawan kan ya gratis, palingan Cuma bayar untuk retribusi kebersihan saja. Dan adanya pembangunan fasilitas ini kan daerah menjadi bersih, dan juga menjadi ikonnya desa mulyosari, jadi lebih bersih dan juga rapi”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Pujiati selaku warga Desa Mulyosari ;

“Sudah mbak, kekampung pelangi itu saya sudah 2 kali, waktu kesana ya gratis mbak kan daerahnya sendiri jadi ya alhamdulillah kalau punya daerah wisata begini, bisa ke foto-foto selfi sama kalau anak-anak mau renang ya nggak perlu jauh-jauh mbak”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang ditimbulkan oleh aktifitas pariwisata kampung pelangi berupa pendapatan tambahan, membuka lapangan pekerjaan, multiplier effect serta pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal, akan tetapi dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi diketahui bahwa dampak pendapatan tambahan, penyerapan tenaga kerja dan multiplier effect hanya dirasakan oleh warga sekitar destinasi wisata kampung pelangi khususnya RT 04/RW 01.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu Pujiati selaku warga Desa Mulyosari Dusun Bantengan, tanggal 29 Januari 2019, pukul 12.00 WIB

Disamping dampak positif yang ditimbulkan, pastilah terdapat dampak negatif yang juga terjadi, dampak negatif yang biasanya terjadi seperti adanya ketergantungan pendapatan masyarakat, kenaikan harga-harga, meningkatkan kecenderungan mengimpor barang, sifat pariwisata yang musiman dan timbulnya biaya-biaya tambahan bagi perekonomian setempat. Seperti yang disampaikan oleh Bu Sriyanti selaku warga desa Mulyosari Dusun Bantengan ;

“Kalo dampak negatif itu ya pasti ada tapi kita juga lihat besar kecilnya .karena sekecil adapaun mesti adanya negatifnya tapi ya tinggal si pengelola itu sendiri bagaimana mensikapi hal yang negatif itu sendiri. Kalo pengelola itu jeli pasti dampak negartif bisa di minimalisir”¹⁰⁷

Dan menurut dampak-dampak negatif tersebut dapat diminimalisir, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Mulyosari Bapak Agil Wuisan ;

“Masyarakat disini khususnya yang di Kampung Pelangi itu tidak mengalami ketergantungan pendapatan, karena memangpendapatan masyarakattidak bergantung pada sektor wisata kampung pelangi, karena itu hanya sampingan, kampung pelangi itukan hanya buka pada hari-hari libur, jadi kadang-kadang mereka kebanyakan itukan ibu-ibu ketika hari biasa mereka ya bekerja biasa di sawah, sebagai usaha sampingan”¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rudi selaku manager pembangunan destinasi wisata kampung pelangi.

“Ya untuk sampingan saja, untuk tambahan, karena disini hanya dibuka hari minggu dan hari libur. Jadi ya tidak mengalami ketergantungan pendapatan dari wisata ini”¹⁰⁹

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Sri Yanti selaku warga Desa Mulyosari dusun Bantengan, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh Masyarakat Desa Mulyosari, Ibu Sulikah ;

“Kalau ketergantungan itu tidak ya mbak, soalnya saya jualan itu cuma waktu Kampung Pelangi ini dibuka saja, penjual-penjual lain juga begitu, ya sebagai tambahan pendapatan mbak, bukan sebagai mata pencaharian utama kalau di sini”¹¹⁰

Selain dampak ketergantungan pendapatan masyarakat, kenaikan harga-harga juga menjadi salah satu dampak negatif adanya pariwisata, seperti kenaikan harga-harga makanan dan minuman serta kenaikan harga tanah disekitar lokasi dengan harga yang tidak masuk akal, dalam hal ini Bapak Agil Wuisan sebagai Kepala Desa Mulyosari mengungkapkan ;

“Tidak ada kenaikan harga-harga, khususnya para penjual yang jualan di wisata Kampung Pelangi itu mereka tidak menaikkan harga jualannya diatas harga normal, harga nya standar mbak, kalau untuk tanah ya bisa naik mbak, kalau setiap tahun saja harga tanah itu selalu naik apalagi kalau tanahnya strategis dan dekat dengan wisata, tapi ya harganya sesuai mbak, kalau sampai harga yang tidak masuk akal ya enggak mbak”¹¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugin, selaku Bendahara Kampung Pelangi ;

“Untuk kenaikan harga-harga tidak terjadi, karena memang sudah ditetapkan untuk harga standar, dengan alasan supaya pembeli bisa kembali lagi. Kalau untuk harga tanah ya bisa naik mbak, kalau tanah kan memang salah satu investasi jangka panjang, ya jadi bisa naik itu harganya”¹¹²

¹¹⁰Wawancara dengan Bu Sulikah selaku pedagang di Wisata Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 12.45 WIB

¹¹¹Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹¹²Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bu Sunarti, warga Desa Mulyosari sekaligus penjual di Kampung Pelangi ;

“Harga-harganya disini standar mbak, tidak ada harga yang mahal, ya pokoknya ya sesuai mbak, kayak harga minuman Aqua tanggung Rp.4000, Sprit Rp.4500, Rujak ya Cuma Rp.5000 mbak. Kalau harga tanah ya bisa naik mbak, tapi ya harganya sesuai sama luas tanahnya juga mbak, kan kalau tanah memang setiap tahunnya naik.”¹¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan jika tidak ada dampak kenaikan harga-harga dalam penjualan makanan dan minuman di wisata kampung pelangi, para penjual di wisata Kampung Pelangi menjual harga jualannya dengan harga standar, hal ini merupakan salah satu strategi agar wisatawan nyaman dan diharapkan bisa kembali berkunjung. Dan untuk kenaikan harga tanah, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan tanah merupakan sarana investasi jangka panjang yang memang setiap tahunnya harga tanah bisa terus mengalami kenaikan harga ditambah dengan lokasi tanah yang strategis maka harga tanah bisa dua kali lipat, akan tetapi tidak sampai ke harga yang tidak masuk akal.

Meningkatkan kecenderungan mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap, hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari berbagai belahan geografis dengan pola dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Serta sifat pariwisata yang musiman merupakan

¹¹³Wawancara dengan Bu Sunarti selaku pedagang di Wisata Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 13.00 WIB

dampak negatif yang terjadi ketika adanya sebuah wisata. dalam hal ini

Bapak Agil Wuisan sebagai Kepala Desa Mulyosari mengungkapkan ;

“Kalau itu balik lagi ke awal tadi ya mbak, karena ya memang tidak ada wisatawan asing dan memang tidak diperlukan mbak, ya jadi tidak mengimpor barang dari luar, malah yang dijual itu makanan-makanan tradisional mbak dan kalaupun suatu saat ada wisatawan-wisatawan asing ya kita maunya malah memperkenalkan makanan khas kita, kalau untuk masalah musiman ya kita harus bisa memprediksi saja mbak, wisata kan ya memang begitu, kadang rame kadang sepi, kalau untuk modal ya biasanya pedagang itu ya bisa nanggung jualannya mbak, itu tadi mereka harus bisa memprediksi”¹¹⁴

Ungkapan senada juga disampaikan Bapak Sugin, selaku

Bendahara Kampung Pelangi;

“Tidak ada kecenderungan mengimpor bahan dari luar karena ya memang kita tidak memerlukan itu mbak, yang dijual para pedagang disini itu yang lokal-lokal saja mbak, jadi ya tidak ada impor barang luar, ya namanya wisata ya harus pintar-pintar membaca peluang mbak, kalau pas hari-hari libur itu baru biasanya jualannya ditambahin, kalau sepi ya dihabisin dulu jualan sebelumnya”¹¹⁵

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh warga desa Kampung

Pelangi Bapak Rudi;

“Ya nggak ada kecenderungan mbak, kan nggak ada yang harus diimpor, ya tidak ada wisatawan asing, malah disini itu yang jualan lebih banyak ke makanan-makanan tradisional mbak, kalau masalah modal ya pasti kembali mbak, biasanya nanti para penjual itu lebih pintar atur strateginya, misalnya kayak waktu liburan modal dagangya ditambah, ya pokoknya begitu mbak”¹¹⁶

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹¹⁵Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh salah satu pedagang di wisata Kampung Pelangi Ibu Sulikah;

“Ya enggak mbak, soalnya disini yang dijual ya kayak minuman sama makanan biasa, tidak yang luaran negeri, memang biasanya begitu mbak, nggak tentu kadang ya banyak pengunjungnya kadang ya biasa saja, ya kalau modal ya pasti kembali mbak tapi ya nggak pasti itu, tergantung pengunjungnya,”¹¹⁷

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kampung Pelangi tidak merasakan dampak adanya kecenderungan mengimpor barang, dikarenakan memang tidak ada wisatawan asing dan di Kampung Pelangi banyak pedagang yang berjualan makanan khas daerah seperti tiwol, rujak san lain-lain, sedangkan untuk sifat pariwisata yang musiman, pedagang-pedagang tidak khawatir dengan modal yang telah dikeluarkan karena mereka selalu memprediksi kapan harus mengeluarkan modalnya sesuai dengan kondisi di wisata.

Dan untuk dampak selanjutnya adanya timbulnya biaya-biaya lain bagi perekonomian masyarakat, seperti halnya yang berhubungan dengan degradasi alam, limbah yang besar, polusi transportasi dan sebagainya yang memerlukan biaya tambahan, Kepala Desa Mulyosari Bapak Agil Wuisan menyampaikan ;

“Untuk biaya tambahan tidak ada, tapi memang awal kampung pelangi pengecetan awal dari iuran warga , tapi karna ketika sudah booming dan ada kunjungan dan kita menarik retribusi kebersihan untuk mengembangkan selanjutnya sudah dari hasil tiket masuk untuk retribusi, parkir, jadi untuk perbaikan tidak menggunakan iuran lagi”¹¹⁸

¹¹⁷Wawancara dengan Bu Sulikah selaku pedagang di Wisata Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sugin selaku Bendahara Wisata Kampung Pelangi ;

“Untuk biaya perbaikan pengelola Memutar sumbangan dari wisata, tiket masuk dan setoran parkir, jadi tidak merugikan warga akan tetapi awalnya memang patungan dari warga”¹¹⁹

Senada dengan Bapak Sugin, Bapak Rudi juga menyampaikan ;

“Tidak ada biaya yang dikeluarkan warga sini, ya mungkin masih awal-awal itu warga patungan untuk membeli cat, tapi untuk saat ini sudah tidak ada biaya-biaya tambahan, untuk perbaikan itu biaya diambil dari uang kas, jadi cuma paling hanya ikut gotong-royong saja”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Desa Mulyosari, pengelola wisata Kampung Pelangi, masyarakat di Desa Mulyosari serta pengunjung wisata Kampung Pelangi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada destinasi wisata Kampung Pelangi memberikan dampak positif bagi warga masyarakat desa Mulyosari berupa pendapatan tambahan, membuka lapangan pekerjaan, multiplier effect dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Untuk dampak pendapatan tambahan, membuka lapangan pekerjaan dan multiplier effect, dampak ini terjadi hanya pada masyarakat yang bertempat tinggal disekitar destinasi wisata saja, khususnya masyarakat kampung pelangi, sedangkan masyarakat diluar daerah destinasi wisata Kampung Pelangi tidak mengalami dampak-

¹¹⁹Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

dampak tersebut. Meskipun dampak-dampak ini hanya terjadi di masyarakat sekitar daerah wisata Kampung Pelangi, dampak-dampak tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata Kampung Pelangi. Dan untuk dampak positif berupa pemanfaatan fasilitas pariwisata Kampung pelangi, dampak ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Desa Mulyosari. Sedangkan untuk dampak negatif yang ditimbulkan, sudah diminimalisir dengan baik, sehingga tidak terjadi dampak negatif yang terjadi di kampung pelangi bagi masyarakat desa Mulyosari,

2. Strategi Pengembangan Obyek Destinasi Wisata Kampung Pelangi

Pengembangan obyek wisata merupakan salah satu cara agar sebuah wisata tersebut tetap eksis dan bertahan dalam persaingan industri wisata. Strategi-strategi yang dilakukan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi proses pengembangan yang akan dilakukan, seperti halnya destinasi wisata kampung pelangi dalam melakukan proses pengembangan, pengelola melakukan strategi-strategi khusus, salah satu agar strategi dapat berjalan dengan efektif yaitu strategi yang dilakukan harus konsisten, seperti yang diungkapkan Bapak Agil Wuisan selaku kepala Desa Mulyosari,

“Strategi yang dilakukan konsisten, hampir tiap minggu kita melakukan promosi melalui sarana yang paling murah ya di medsos, terus untuk triwulan diusahakan 3 bulan sekali kita mengadakan acara kesenian, seperti jaranan barongan, atau even

khusus tahun baru , hari raya kita juga mengadakan acara, mengganti spot-spot foto dan menambah spot-spot baru”¹²¹

Dari penjelasan yang diungkapkan Bapak Agil Wuisan, strategi pengembangan yang dilakukan pengelola wisata dilakukan secara konsisten atau terus menerus, ada waktu-waktu tertentu seperti seminggu sekali, 3 bulan sekali maupun setahun sekali selalu mempunyai strategi pengembangan tersendiri. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Rudi,

“Kita setiap hari jum’at, warga kampung pelangi yang mempunyai handphone dan mempunyai media sosial harus mengupload destinasi wisata kampung pelangi, 3 bulan sekali kita mengadakan pentas yang asli warga sini”¹²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi ;

“Pengembangan yang dilakukan itu ya secara tergantung kondisi ya mbak, semisal kalau ada spot foto yang sudah tidak laku gitu ya kami ganti, dan biasanya kita melakukan mengadakan acara-acara kesenian setiap 3 bulan sekali mbak”¹²³

Selain strategi diharuskan konsisten, strategi yang dilakukan juga harus memperhitungkan secara realistis bagaimana kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya, sarana dan prasarana dan dana dalam mengoperasikan strategi tersebut. Wisata Kampung Pelangi senantiasa menyediakan berbagai daya, sarana dan prasarana dalam

¹²¹Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹²²Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹²³Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

memenuhi kebutuhan umum wisatawan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Mulyosari, Bapak Agil Wuisan;

“Terkait sarana dan prasarana kita sudah menyediakan, seperti toilet, musholla, pedagang yang disana, kalau untuk daya nya biasa dilakukan kerja bakti, seperti setiap hari minggu pagi itu biasanya ibu-ibu itu bersih-bersih lingkungannya sebelum ada wisatawan, dan kalau masalah dana, dana yang digunakan itu ada dana kas perolehan dari redistribusi kebersihan dan parkir”¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugin selaku bendahara wisata Kampung Pelangi;

“Kalau untuk sarana dan prasarana umum kita sudah ada, untuk daya masyarakatnya ya kita selalu gotong-royong dan kalau untuk dana kita ada dana kas jadi untuk pengembangannya kita memakai dana itu”¹²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Rudi selaku warga desa Kampung Pelangi;

“Disini itu kita selalu gotong-royong mbak, jadi kalau misal mau ganti spot foto atau apa gitu kita ya gotong royong warga-warga sini, untuk sarana dan prasarana sudah tersedia disini seperti musholla, toilet umum, tempat parkir, ya kalau dana ya kita ada dari kas mbak”¹²⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Wisata Kampung Pelangi sudah memperhitungkan secara realistis kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya, sarana dan prasarana dan dana yang diperlukan untuk mengoperasikan strategi pengembangan

¹²⁴Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹²⁵Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

¹²⁶Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

wisata Kampung Pelangi. Selain itu strategi yang ditentukan harus dioperasikan secara optimal, agar strategi berjalan dengan efektif. Dalam hal ini Bapak Sugin selaku Bendara Wisata Kampung Pelangi menyampaikan;

“Kalau untuk yang sudah direncanakan itu sudah mbak, tapi kalau untuk yang masih perencanaan kita masih belum bisa optimal”¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari;

“Sudah mbak, ya seperti yang setiap seminggu sekali kita upload di media sosial, setiap 3 bulan sekali kita mengadakan acara pentas seni seperti itu mbak”¹²⁸

Senada dengan Bapak Agil Wuisan, Bapak Rudi juga menyampaikan;

“Untuk strategi sudah dilakukan secara optimal, dimulai dari perminggunya, agenda bulanan dan tahunan yang selalu diadakan di Kampung Pelangi, kita sudah berusaha untuk membuat strategi-strategi ini agar selalu bisa berlanjut dan efektif”¹²⁹

Dari ketiga penyusunan strategi yang dilakukan agar strategi berjalan dengan optimal, Wisata Kampung Pelangi ini melakukan ketiganya dengan cara strategi yang telah direncanakan dijalankan dengan konsisten seperti mempromosikan Kampung Pelangi melalui media sosial setiap minggunya, pengadaan pentas seni setiap tiga bulan sekali dan agenda tahunan serta penggantian spot foto. Selain konsisten,

¹²⁷Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

¹²⁸Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB

¹²⁹Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

wisata Kampung Pelangi ini juga memperhitungkan realistik kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya sarana dan prasaranan dan dana yang diperlukan untuk mengoperasikan strategi tersebut, untuk wisata Kampung Pelangi sendiri sudah mempersiapkan hal-hal ini dalam menunjang proses pengembangan wisata ini, untuk sarana dan prasarana sudah disediakan toilet umum, musholla, tempat parkir, dan untuk daya, mereka menggunakan acara gotong-royong serta dana yang digunakan adalah dana kas Kampung Pelangi.

Dalam suatu pengembangan, terdapat komponen-komponen utama yang menjadi kerangka dalam proses pengembangan wisata, seperti pengembangan obyek daya tarik wisata, seperti yang diungkapkan Bapak Kepala Desa Mulyosari, Agil Wuisan;

“Proses pengembangan itu mulai dari pengecetan, penambahan wahana wisata. Untuk hari ini sudah ada penambahan spot-spot baru, kolam renang, terus keragaman makanan tradisional, souvenir. Pengembangan yang dilakukan terus kita lakukan, selalu menambah tempat-tempat selfie, dan mengganti yang sudah tidak laku untuk tempat foto setiap 2 bulan sekali”¹³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugin selaku Bendahara wisata Kampung Pelangi;

“Untuk pengembangan obyek wisata yang kita lakukan itu biasanya mengganti spot foto, menambah spot-spot baru, pengecetan ulang, lihat situasi kadang mbak, misal kalau musim hujan begini kita akan fokus ke penanaman bunga-bunga, jadi tergantung situasi dan kondisi mbak”¹³¹

¹³⁰Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

¹³¹Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rudi selaku warga Desa Mulyosari;

“Biasanya kita akan mengganti spot-spot foto untuk yang sudah tidak laku, itu yang jangka waktunya dekat, kita juga terus menambah spot-spot baru, seperti yang terakhir itu kita nambah kolam renang”¹³²

Selain pengembangan obyek daya tarik wisata, komponen selanjutnya adalah aksesibilitas, yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Dalam hal ini Bapak Sugin selaku bendahara Kampung Pelangi menyampaikan ;

“Kita menyediakan tempat parkir, dan untuk jalan menuju Kampung Pelangi itu mudah, jalannya enak, kalau mau ke wisata yang didekat Kampung pelangi juga ada, jadi strategis disini itu, Cuma ya mungkin berada di daerah pegunungan”¹³³

Hal senada disampaikan oleh Bapak Rudi selaku warga di wilayah Kampung Pelangi;

“Masalah transportasi disini mudah, motor, truk, bis juga bisa kesini, jalanannya sekarang mulus, jadi ya enak mbak, Cuma mungkin jalannya agak berliku-liku naik, tapi jalanannya sudah mudah untuk dilewati dan sudah disediakan petunjuk jalan menuju wisata Kampung Pelangi ini”¹³⁴

Pernyataan tersebut, diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari;

“Untuk fasilitas sarana transportasi itu ada tempat parkir, kalau untuk masalah perbaikan jalan itu dari pemerintah, sekarang jalanan mau kesini itu sudah enak, jalanannya mulus, dan kita

¹³²Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹³³Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

¹³⁴Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

memasang petunjuk-petunjuk arah supaya memudahkan wisatawan yang ingin ke Kampung Pelangi”¹³⁵

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan aksesibilitas di Kampung Pelangi ini juga ada, berupa penyediaan tempat parkir dan petunjuk arah ke wisata Kampung Pelangi. Selain aksesibilitas, amenitas juga merupakan komponen dalam pengembangan wisata. Amenitas mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Dalam hal Bapak Kepala Desa Mulyosari, Bapak Agil Wuisan menyampaikan;

“Fasilitas penunjang itu sangat penting, supaya lebih mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah wisata itu, kalau di wisata Kampung Pelangi sendiri itu penunjangnya ya berupa warung makan, penjual souvenir, spot-spot foto”¹³⁶

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sugin selaku bendahara Kampung Pelangi;

“Untuk fasilitas penunjang itu berupa pedagang yang menyediakan kebutuhan wisatawan, warung makan ada, souvenir ada”¹³⁷

Senada dengan Bapak Sugin, Bapak Rugi selaku warga Kampung Pelangi;

“Kampung pelangi ini kan ada diperumahan warga, fasilitas penunjang di sini salah satunya wisatawan bisa melihat kehidupan warga secara langsung disini, ada juga peternak sapi, wisatawan juga bisa melihat kegiatan tersebut, selain itu juga ya ada warung

¹³⁵Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

¹³⁶Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

¹³⁷Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

makan, ada yang jualan souvenir, ada yang jualan makanan tradisional”¹³⁸

Selain amenities atau disebut fasilitas penunjang, ada juga fasilitas umum yang juga menjadi komponen dalam pengembangan wisata, seperti yang disampaikan bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi;

“Fasilitas umum yang kita sediakan disini berupa parkir, toilet umum dan musholla mbak”¹³⁹

Hal senada disampaikan oleh Bapak Rudi selaku warga Kampung Pelangi;

“Disini ada Musholla, toilet umum, tempat parkir, masih itu saja mbak fasilitas umum yang ada disini, tapi saya rasa itu juga sudah memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang kesini”¹⁴⁰

Pernyataan tersebut, diperkuat oleh Bapak Kepala Desa Mulyosari, Bapak Agil Wuisan;

“Fasilitas umumnya ada toilet umum, musholla sama ada juga tempat parkir, disini juga dekat sama ATM, Puskesmas juga”¹⁴¹

Komponen terakhir yang ada dalam pengembangan wisata adalah kelembagaan yang memiliki kewenangan, tanggungjawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata, dalam Kampung Pelangi sendiri kelembagaan yang ikut berwenang adalah pemerintah

¹³⁸Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹³⁹Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁰Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹⁴¹Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

dinas pariwisata, desa dan masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari;

“Kalau dukungan dari pemerintah ada, tapi bukan berupa dana ya hanya motivasi-motivasi dan kadang kita di undang workshop-workshop di Kabupaten, tapi kita juga dibantu oleh Bampres (Bantuan Presiden) itu berupa dana, yang di peroleh dengan cara mengirim proposal bantuan, kalau masyarakatnya ya sangat berperan penting terutama yang di sekitar Kampung Pelangi sangat membantu berjalannya wisata ini”¹⁴²

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi;

“Peran pemerintah disini hanya memberi arahan-arahan, untuk desa kita dibantu sedikit-sedikit oleh BumDes, dan kalau masyarakat sangat berperan sekali, dari awal pembentukan sampai hari ini semua dilakukan oleh masyarakat disini”¹⁴³

Senada dengan yang disampaikan Bapak Sugin, Bapak Rudi selaku warga Kampung Pelangi juga menyampaikan;

“Dari pemerintah untuk bantuan dana belum ada tapi lebih ke motivasi-motivasi, dan biasanya kita diundang workshop-workshop di Kabupaten. kita malah mendapat bantuan langsung dari presiden, dari desa sedikit, dan bantuan dari masyarakat sangat membantu sekali, karena ini kan bentuknya lebih ke swadaya jadi masyarakat disini sangat berperan sekali dari awal mula pengecatan sampai sekarang saat ini”¹⁴⁴

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh pengelola adalah selalu konsisten dengan melakukan strategi seperti menambah spot-spot

¹⁴²Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

¹⁴³Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

¹⁴⁴Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

baru seperti penambahan spot kolam renang dan keragaman makanan tradisional serta souvenir. Setiap 2 bulan sekali pengelola mengganti spot-spot yang sudah tidak layak dan diganti yang baru, setiap 3 bulan sekali mengadakan pentas seni seperti jaranan dan barongan, mengadakan event tahunan seperti acara tahun baru dan hari kampung pelangi, dan selain itu ikut pengelola juga mengikuti workshop-workshop yang diadakan Kabupaten sebagai sarana promosi dan melakukan promosi di media sosial setiap seminggu sekali oleh warga desa Mulyosari khususnya di sekitar daerah kampung pelangi.

Selain melakukan pengembangan di daya tarik objek wisata, pengembangan juga dilakukan di aksesibilitas seperti menyediakan tempat parkir dan petunjuk arah ke wisata kampung pelangi, juga pengembangan amenities seperti tersedianya warung makan, souvenir. Ada juga fasilitas umum yang berupa musholla dan toilet umum, serta peran-peran lembaga yang berperan dalam proses kegiatan pariwisata di Kampung Pelangi ini.

3. Kendala yang dialami saat Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Pelangi serta solusi yang ditempuh

Dalam suatu proses pengembangan tentu mengalami hal seperti kendala, dalam pengembangan destinasi wisata kampung pelangi yang dilakukan oleh pengelola wisata, kendala yang dihadapi adalah dana dan sumber daya manusia, seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Mulyosari :

“Kendala, awalnya adalah masalah dana, selain dana ya kekompakan warga, kurangnya SDM dalam proses memunculkan kreatifitas-kreatifitas baru untuk spot foto mungkin itu, kendalanya perbulan terkait dengan wahana baru dan kita memang terkendala ide, kreatifitas, kita kan belum memiliki tim kreatif sendiriterus kendala ya terus berjalan ya persaingan wisata, maksud persaingan sekarangkan banyak pesaing wisata lain, jadi kita harus survive, bisa bertahan, terus berinovasi”¹⁴⁵

Dari penjelasan Bapak Agil Wuisan dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam pengembangan destinasi wisata kampung pelangi adalah terkendala dari dana, kurangnya SDM, dan terkendala kreatifitas untuk menambah spot-spot baru di kampung pelangi. Hal tersebut juga diungkapkan Bapak Rudi Selaku warga masyarakat Kampung Pelangi,

“Kendala yang dialami utamanya dana, karena disini tiketnya masih sangat minim, kita selalu gotong royong, dan orang-orang yang diajak gotong royong dan karena terlalu seringnya bergotong royong warga mulai bosan, jadi harus sabar”¹⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugin, selaku bendahara wisata Kampung Pelangi;

“Kendala disini itu terkait dengan dana, karena kita disini kan Cuma mengandalkan uang kas, dan itupun diperoleh dari dana retribusi dan parkir, untuk lainnya mungkin ya tenaga, karena tenaga masih kurang”¹⁴⁷

Kendala-kendala yang dialami oleh pengelola wisata dalam pengembangan wisata ini paling utama adalah dana, karena dana merupakan penggerak utama dalam pengembangan, selain itu juga

¹⁴⁵Wawancara dengan Bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

¹⁴⁶Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹⁴⁷Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendahara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

kendala dari SDM yang kurang, hal ini dikarenakan seringnya masyarakat bergotong royong sehingga kadang masyarakat kadang tidak ikut dalam gotong royong dan kurangnya SDM dalam memunculkan kreatifitas-kreatifitas baru untuk menciptakan spot-spot baru dalam destinasi wisata kampung pelangi.

Selain kendala yang terjadi dalam proses pengembangan destinasi wisata kampung pelangi, pengelola melakukan suatu cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi destinasi wisata kampung pelangi, sehingga pengembangan tetap bisa berjalan dengan baik selama hampir 2 tahun, seperti yang diungkapkan oleh bapak Agil Wuisan selaku kepala Desa Mulyosari,

“Terkait dengan dana kemarin kita coba dibantu dari dana desa, terus kita kemarin juga mengajukan proposal ke pusat lalu kita mendapatkan BANPRES (Bantuan Presiden) sebesar 70 juta untuk pengembangan destinasi wisata, kalau yang terkait kekompakan tiap bulan kita mengadakan acara rutin arisan warga, kita juga ada evaluasi terkait kampung pelangi, selain itu saran dari pengunjuang selalu kita terima, ya mungkin itu terkait pengembangan, kita selalu menerima saran apa yang kurang, apa yang harus dikembangkan”¹⁴⁸

Diungkapkan juga oleh Bapak Rudi warga masyarakat Kampung Pelangi;

“kita mencari sumbangan untuk terkait pendanaan, dari pemerintah daerah kita belum sama sekali mendapatkan bantuan, dari desa sedikit, dan malah menerima dari BANPRES sebesar 70 juta yang diperoleh dengan pengajuan proposal langsung ke pusat,

¹⁴⁸Wawancara dengan bapak Agil Wuisan selaku Kepala Desa Mulyosari, tanggal 22 Januari Pukul 11.30 WIB

untuk masalah SDM kita melakukan musyawarah warga setiap sebulan sekali”¹⁴⁹

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Sugin, selaku bendahara wisata Kampung Pelangi;

“Kalau untuk masalah dana kita dulu mencari bantuan dengan proposal, kalau sekarang kita punya kas itu, dan kalau misal kurang dananya biasanya kita nalangi dulu, kalau untuk SDM ya kita adakan gotong-royong tiap minggunya itu agar lebih rukun warganya juga”¹⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi terkait kendala-kendala yang dihadapi destinasi wisata kampung pelangi adalah untuk dana pengelola mencari bantuan sumbangan dengan pengajuan proposal-proposal ke daerah bahkan ke pusat sehingga mendapat sampai 70 juta rupiah, dan terkait dengan masalah SDM, pengelola destinasi wisata melakukan musyawarah setiap sebulan sekali dan melakukan evaluasi pengembangan di kampung pelangi serta melakukan gotong-royong setiap minggunya.

C. Analisis Data

1. Dampak Destinasi Wisata Kampung Pelangi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mulyosari

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian di destinasi wisata Kampung Pelangi di Desa Mulyosari mengenai akibat adanya aktifitas pariwisata kampung pelangi mengakibatkan suatu dampak tertentu baik

¹⁴⁹Wawancara dengan Bapak Rudi Pratomo Adi selaku warga Desa Mulyosari di wilayah Kampung Pelangi, tanggal 29 Januari 2019, Pukul 18.30 WIB

¹⁵⁰Wawancara dengan Bapak Sugin selaku Bendara Kampung Pelangi, tanggal 3 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB

secara ekonomi maupun non ekonomi. Untuk dampak positif dengan adanya kegiatan wisata kampung pelangi ini untuk bidang ekonomi dapat berdampak bagi bertambahnya pendapatan masyarakat, dapat membuka lapangan pekerjaan, multiplier effect dan pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Dalam menambah pendapatan, masyarakat sekitar destinasi wisata kampung pelangi membuka usaha-usaha seperti warung, aksesoris, souvenir dan lain-lain guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan adanya warung-warung baru dan usaha-usaha lain ini dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata kampung pelangi meskipun hanya mengalami peningkatan yang tidak besar akan tetapi masyarakat bisa menambah pendapatannya, khususnya para ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan ataupun ibu-ibu yang mempunyai kesibukan di sawah, saat ini bisa memiliki pendapatan baru dengan adanya destinasi wisata kampung pelangi dengan membuka usaha-usaha kecil. Berikut pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata sebelum ada destinasi wisata dan sesudah adanya destinasi wisata Kampung Pelangi;

Tabel 4.2
Pekerjaan dan pendapatan masyarakat disekitar lokasi wisata
sebelum dan sesudah adanya destinasi wisata Kampung Pelangi

Nama	Pekerjaan sebelum ada Destinasi Kampung Pelangi	Pekerjaan sesudah ada Destinasi Kampung Pelangi	Pendapatan sebelum ada Destinasi Kampung Pelangi	Pendapatan sesudah ada Destinasi Kampung Pelangi
Maryati	Pengasuh	Usaha makanan	Rp. 400.000	Rp. 800.000
Liun	Guru honorer	Penjual minuman	Rp. 400.000	Rp. 750.000
Ririt	Toko kelontong	Toko kelontong	Rp. 600.000	Rp. 800.000
Ponijah	Petani	Usaha jajanan goreng	Rp. 350.000	Rp. 700.000
Siti ngaisah	Pengasuh	Usaha jajanan goreng	Rp. 400.000	Rp. 750.000
Mukpina ti	Pengasuh	Jualan sosis, sempol	Rp. 400.000	Rp. 800.000
Sunarti	Pengasuh	Penjual rujak	Rp. 400.000	Rp. 800.000
Slamet	Kuli bangunan	Warung	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000
Sulikah	Pengusaha kripik	Warung	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000
Tutik	Penjahit	Warung	Rp. 600.000	Rp. 1000.000
Citra	Honorer	Jualan minuman	Rp. 400.000	Rp. 800.000
Yeni	Ibu rumah tangga	Warung	-	Rp. 600.000
Kiwik	Toko mainan	Jualan souvenir	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000
Suyani	Kuli bangunan	Penjaga pintu masuk wisata	Rp. 1.000.000	Rp. 1.300.000
Ica	Pelajar	Penjaga pintu masuk wisata	-	Rp. 300.000
Amin	Petani	Juru parkir	Rp.500.000	Rp. 800.000
Agus	Mahasiswa	Juru parkir	-	Rp.300.000
Harman	Guru honorer	Juru parkir	Rp. 350.000	Rp. 650.000
Wijit	Petani	Penjaga pintu masuk kolam renang	Rp .600.000	Rp. 850.000
Bayan	Toko jamu	Toko jamu	Rp. 700.000	Rp. 1.200.000

(sumber : masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata kampung pelangi)

Banyak masyarakat yang membuka usaha-usaha baru untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung, ada juga masyarakat yang memang sudah membuka usaha dan dengan adanya destinasi wisata

kampung pelangi ini menaikkan pendapatan usaha mereka, meskipun pendapatan tambahan yang diperoleh tidak terlalu besar akan tetapi tetap bisa meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar lokasi wisata.

Selain berdampak untuk menambah pendapatan, dengan adanya destinasi wisata ini juga berdampak untuk membuka lapangan pekerjaan, hal ini dikarenakan sebuah kegiatan pariwisata tidak bisa berjalan tanpa adanya campur tangan masyarakat, dan hal ini digunakan para warga menambah lapangan pekerjaan bagi yang tidak memiliki pekerjaan. Dalam pekerjaan yang dibutuhkan dalam wisata ini berupa juru parkir, penjaga tiket masuk, penjaga kolam renang.

Kegiatan destinasi wisata kampung pelangi ini sangat memberikan dampak ekonomi dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, akan tetapi hanya masyarakat yang bertempat tinggal di wisata kampung pelangi yang berkenaan langsung dengan wisata ini, hal ini dikarena wisata kampung pelangi masih tergolong wisata kecil yang pengolahannya merupakan swadanya masyarakat sekitar. Sehingga dampak yang ditimbulkan masih tergolong kecil dan disekitarnya saja.

Selain menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan, dampak yang juga ditimbulkan dengan adanya destinasi wisata kampung pelangi ini adalah *multiplier effect*, yaitu merupakan efek ekonomi yang ditimbulkan kegiatan ekonomi pariwisata terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan suatu wialayah ekonomi atau daerah tertentu, dengan adanya wisata Kampung Pelangi ini, wisatawan akan tertarik dan

mengunjungi wisata Kampung Pelangi, wisatawan ini pasti akan mengeluarkan uangnya untuk memenuhi kebutuhan wisatanya, seperti makan, minum, beli souvenir. Dan uang yang diterima oleh pedagang ini akan di putar lagi untuk membeli bahan-bahan dagangannya, dan uang tersebut akan terus berputar terus menerus. Perputaran ini diawali dengan adanya wisatawan yang datang ke tempat wisata, hal inilah yang disebut multiplier effect karena pariwisata dapat menimbulkan kegiatan ekonomi secara keseluruhan di wilayah desa Mulyosari khususnya wilayah Kampung Pelangi.

Dampak lainnya adalah manfaat fasilitas pariwisata pada masyarakat lokal. Suatu pariwisata pasti akan meningkatkan pembangun daerahnya serta fasilitasnya, hal ini untuk mempertahankan daya tarik obyek wisata dan fasilitas-fasilitas yang di bangun guna memenuhi kebutuhan wisatawan supaya wisatawan lebih nyaman dan betah, fasilitas-fasilitas inilah yang dapat digunakan masyarakat lokal secara mudah dan gratis.

Fasilitas yang disediakan wisata Kampung Pelangi berupa musholla, toilet umum, serta obyek wisata, spot-spot foto, semua itu dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat di desa Mulyosari secara gratis. Masyarakat Desa Mulyosari dapat berkunjung ke wisata Kampung Pelangi dan dapat berrekreasi kapan pun, dengan fasilitas-fasilitas yang juga sudah disediakan oleh pengelola wisata Kampung Pelangi.

Dari keempat dampak positif yang ditimbulkan dari adanya wisata Kampung Pelangi, Untuk dampak pendapatan tambahan, membuka lapangan pekerjaan dan *multiplier effect*, dampak ini terjadi hanya pada masyarakat yang bertempat tinggal disekitar destinasi wisata saja, khususnya masyarakat kampung pelangi, sedangkan masyarakat diluar daerah destinasi wisata Kampung Pelangi tidak mengalami dampak-dampak tersebut. Meskipun dampak-dampak ini hanya terjadi di masyarakat sekitar daerah wisata Kampung Pelangi, dampak-dampak tersebut mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata Kampung Pelangi. Dan untuk dampak positif berupa pemanfaatan fasilitas pariwisata Kampung pelangi, dampak ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Desa Mulyosari.

Selain berdampak positif ,pastinya juga memiliki dampak negatif, akan tetapi dampak negatif ini dapat diminimalisir oleh pengelola jika pengelola jeli terhadap dampak-dampak negatif sehingga dapat diminimalisir. Seperti yang terjadi di destinasi wisata kampung pelangi ini, ketika di daerah wisata-wisata lain pendapatan penduduknya bergantung pada sektor pariwisata, hal ini berbeda dengan destinasi wisata kampung pelangi, karena penduduknya tidak bergantung pada sektor pariwisata, hal ini dikarenakan masyarakat hanya buka pada hari minggu dan hari libur, sehingga ketika libur masyarakat melakukan pekerjaan utama mereka.

Selain itu untuk harga-harga yang biasanya di pariwisata lain melonjak mahal, di kampung pelangi ini tidak diperkenankan untuk menjual melebihi harga normal, hal ini dikarenakan pengelola melarang menjual harga mahal dengan alasan agar pengunjung bisa kembali disini tanpa merasa terbebani dengan harga-harga makanan, minuman dan souvenir. Dan untuk dampak negatif meningkatkan kecenderungan mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap, hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari berbagai belahan geografis dengan pola dan menu yang jauh berbeda dengan masyarakat lokal. Dalam wisata Kampung Pelangi dampak ini tidak terjadi, dikarenakan memang tidak ada wisatawan asing dan di Kampung Pelangi banyak pedagang yang berjualan makanan khas daerah seperti tiwol, rujak san lain-lain, sehingga tidak dibutuhkan mengimpor barang dari luar negeri.

Untuk sifat pariwisata yang musiman, pedagang-pedagang tidak khawatir dengan modal yang telah dikeluarkan karena mereka selalu memprediksi kapan harus mengeluarkan modalnya sesuai dengan kondisi di wisata. Dan untuk biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat, hal ini tidak berlaku di warga-warga wisata kampung pelangi, karena untuk biaya perbaikan-perbaikan spot wisata itu dananya berasal dari uang kas wisata dan sumbangan-sumbangan yang diperoleh destinasi wisata kampung pelangi. Sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan

masyarakat setempat untuk biaya-biaya tersebut kecuali awal muda didirikan wisata Kampung Pelangi.

2. Strategi Pengembangan Obyek Destinasi Wisata Kampung Pelangi

Pada strategi pengembangan obyek destinasi wisata kampung pelangi ini dilakukan dengan cara yang konsisten dan terus-menerus, strategi pengembangan ini sangat penting guna meningkatkan kunjungan serta mempertahankan wisata kampung pelangi dalam persaingan wisata yang terjadi saat ini. Sehingga digunakanlah strategi-strategi khusus dalam proses pengembangan destinasi wisata ini.

Pengembangan yang dilakukan destinasi wisata kampung pelangi ini berupa promosi-promosi agar wisata kampung pelangi ini dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat luar daerah, promosi-promosi yang dilakukan berupa mengunggah di media sosial, ikut workshop-workshop yang diadakan kabupaten dan mengikuti lomba-lomba yang bertemakan pelangi. Selain melakukan promosi, pengelola wisata Kampung Pelangi juga menambah wahana wisata seperti kolam renang dan spot foto terbaru setiap 2 bulan sekali pengelola dan warga disekitar destinasi wisata melakukan gotong-royong dan mengganti tempat-tempat foto yang sudah tidak laku dengan tempat spot foto yang baru. Untuk tiga bulan sekali diadakan acara pentas seni asli warga kampung pelangi dan biasanya banyak dihadiri masyarakat luar, pentas seni ini berupa jaranan dan barongan, dan untuk acara tahunan biasanya diadakan ketiga tahun baru

ataupun hari kemerdekaan yang acaranya biasanya berupa makan gratis dan pentas-pentas seni.

Pengembangan ini dilakukan langsung oleh pengelola dan dilakukan bersama-sama dengan bergotong royong bersama warga kampung pelangi khususnya RT 04/RW 01. Pengembangan ini juga berupa melengkapi fasilitas umum tempat wisata seperti kamar mandi, mushola, tempat makan dll. Selain melakukan pengembangan di daya tarik objek wisata, pengembangan juga dilakukan di aksesibilitas seperti menyediakan tempat parkir dan petunjuk arah ke wisata kampung pelangi, juga pengembangan amenities seperti tersedianya warung makan, souvenir. Serta peran-peran lembaga yang berperan dalam proses kegiatan pariwisata di Kampung Pelangi ini.

3. Kendala yang dialami saat Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Pelangi serta solusi yang ditempuh

Dalam melakukan pengembangan wisata kendala-kendala memang sering ada, begitu pula dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Pelangi. Kendala yang dialami kampung pelangi dalam pengembangannya antara lain terkait dana, kurangnya SDM, persaingan wisata dan kekompakan warga. Dalam masalah dana, hal ini terjadi karena awalnya pembentukan destinasi wisata ini menggunakan dana dari iuran masyarakat dan untuk saat ini karena wisata yang dituntut untuk selalu berkembang memerlukan biaya yang tidak sedikit, sedangkan dana kas kampung pelangi itu hanya berasal dari biaya

retribusi kebersihan dan biaya parkir. Dan untuk masalah SDM hal ini terkait dengan semangat gorong royong yang semakin berkurang dan kurangnya kreatifitas untuk ide-ide baru yang digunakan untuk menambah spot-spot wahana baru.

Untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi, pengelola dan warga kampung pelangi melakukan suatu cara untuk mencegah ataupun menghadapi kendala-kendala yang terjadi, seperti pengelola dan warga kampung pelangi membuat proposal untuk mencari sumbangan dana kepada pemerintah daerah serta pusat dan mendapatkan bantuan langsung dari BANPRES (Bantuan Presiden) yang diperoleh sebesar 70 juta rupiah, selain itu juga mendapat bantuan dari desa meskipun hanya kecil, untuk terkait dengan SDM masyarakat setiap bulan selalu berkumpul, bermusyawarah dan berevaluasi apa yang kurang dan harus diperbaiki selanjutnya, selain itu pihak pengelola juga selalu menerima saran dari pengunjung terkait pengembangan dan apa yang harus dikembangkan lagi.